

KINERJA PENGELOLAAN ASSET PERBANKAN DI INDONESIA

Winarni¹, Embun Duriyany S², Sri Widiyati³, Aris Sunindyo⁴, R Gunawan^{5*}

*Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Winarnibudi94@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Operating Expenses to Operating Income, Loan to Deposit Ratio, SBI interest rate and exchange rate towards Return On Asset Bank. The objects of this research are Commercial Banks the year of 2013-2017.

To examine the research hypothesis is used Multivariate Linear Regression Method. To assess the Goodness of fit in a model, it does a measurement of determination coefficient, F signification test, and T signification test. To find out whether there are differences in the influence of CAR, NIM, BOPO, LDR, SBI interest rates, and the exchange rates towards ROA Commercial Banks.

This research conclude that CAR, NIM, BOPO, LDR, and SBI interest rates and exchange rates influence the ROA at Commercial Banks simultantly. In Commercial Bank, independent variable that influence the ROA is CAR, NIM, BOPO, and SBI interest rates.

Keyword : CAR (Capital Adequacy Ratio), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Operating Expenses to Operating Income), LDR (Loan to Deposit Ratio), and SBI interest rate, exchange rate and Return On Asset..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, SBI DAN KURS* terhadap *Return On Asset Bank*. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah Bank Umum antara tahun 2013-2017.

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan Metode Regresi Berganda. Untuk menilai Goodness of fit suatu model dilakukan pengukuran koefisien determinasi, Uji Signifikansi F dan Uji Signifikansi t.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan CAR, NIM, BOPO, LDR, Suku bunga SBI dan Kurs berpengaruh terhadap ROA baik pada Bank umum. Untuk variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA adalah CAR, NIM, BOPO, dan tingkat suku bunga SBI.

Kata kunci : CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), and Suku bunga SBI, Kurs dan *Return On Asset*.

Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran serta perkembangan dari sektor perbankan, mengingat sektor perbankan mempunyai peranan yang cukup dominan dalam menggerakkan sektor riil. Hal ini karena peran serta dari fungsi bank itu sendiri, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk tujuan *financial intermediary*, sebagai *agent of trust, agent of development serta agent of service*. Oleh sebab itu untuk dapat berperan dalam perekonomian serta menjaga kepercayaan masyarakat sebuah bank perlu sekali memperhatikan kinerjanya.

Faktor kinerja dari faktor permodalan meliputi kemampuan permodalan bank dalam mengatasi aset bermasalah serta kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal, faktor kualitas aset meliputi bagaimana kualitas aktiva produktif,

bagaimana dan perkembangan aktiva produktif bermasalah, kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Penilaian kinerja dari faktor manajemen meliputi bagaimana kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko serta kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia. Penilaian kinerja dari faktor *earning* atau rentabilitas meliputi pencapaian *return on asset*, *return on equity*, *net interest margin* dan tingkat efisiensi bank, perkembangan laba operasi, diversifikasi pendapatan serta prospek laba operasional. Penilaian kinerja dari faktor likuiditas meliputi rasio aktiva pasiva/likuid, kondisi *loan to deposit ratio* proyeksi *cash flows*, konsentrasi pendanaan, kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas serta akses dan stabilitas pendanaan. Penilaian faktor sensitifitas terhadap risiko pasar meliputi kemampuan modal bank dalam mengantisipasi potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang terkait dengan manajemen aset secara keseluruhan, ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki bank. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total assets*.

Rasio (ROA) ini lebih mengidentifikasi seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang dimiliki sebuah bank guna menciptakan laba. Semakin besar ROA yang dihasilkan dengan sumber ekonomi yang ada bisa mengidentifikasi semakin tinggi tingkat efektifitas dalam penggunaan *asset* yang ada dalam perusahaan.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi kinerja sebuah bank adalah tersedianya modal yang cukup. Secara teknis analisis permodalan secara umum disebut juga analisis solvabilitas atau juga disebut analisis *capital adequacy*, yang digunakan untuk mengetahui apakah permodalan sebuah bank mencukupi untuk mendukung kegiatan bank secara efisien, apakah permodalan bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian bank yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil. Besarnya modal suatu bank juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Untuk mengukur tingkat kecukupan modal menurut Bank Indonesia sebuah bank perlu sekali memperhatikan rasio kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diharapkan semakin KPMM yang tinggi akan tersedia modal yang cukup bagi bank untuk beropersai sehingga akan meningkatkan kinerja yang baik pula bagi bank tersebut.

Kemampuan sebuah bank dalam menyalurkan dananya dalam kredit juga dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah bank. Dengan tersalurkannya dana kedalam kredit yang optimal sebuah bank akan mampu meningkatkan keuntungan atau laba yang optimal juga. Sehingga untuk mengetahui kinerja yang baik sebuah bank perlu memperhatikan pula berapa tingkat dana yang mampu disalurkan dalam sebuah kredit. Menurut Bank Indonesia hal ini bisa di ukur tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Bank Indonesia bank yang sehat mustinya bisa menyalurkan dana antara 80% sampai dengan 110% (Direktori Bank Indonesia 2004).

Kinerja perbankan juga tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal yang bersifat makro, yaitu pengaruh peristiwa dari luar perusahaan yang sulit untuk dikendalikan oleh perusahaan. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang

berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Sebagai acuan untuk menentukan faktor eksternal ada lima komponen kekuatan industri dari Porter yang berpengaruh terhadap kinerja *return on asset* (ROA) yaitu, *Gross National Produk* perkapita penduduk Indonesia, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia, Nilai tukar rupiah terhadap dollar, jumlah pesaing dalam industri bank (Fauziah, 2005)

Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan *benchmark return* perbankan. Kebijakan terhadap penetapan suku bunga SBI terkadang juga berimbas pada kinerja sebuah bank. Kenaikan suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit dari sebuah bank (Sinungan, 2010). Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman akan ikut juga meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari pendapatan bunga yang disalurkan dalam kredit akan ikut juga meningkat. Jika pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba atau keuntungan dari bank yang bersangkutan. Namun disisi lain kebijakan menaikkan tingkat suku bunga SBI terkadang berimbas pada penurunan kinerja sebuah bank jika tidak dibarengi kebijakan kredit yang baik oleh bank, karena dengan kenaikan tingkat suku bunga SBI akan menaikkan tingkat suku bunga kredit.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kecukupan modal, penggunaan efisiensi assets, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, tingkat Suku Bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap kinerja keuangan dalam pengelolaan aset bank yang diukur dengan *Return On Assets*?

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan faktor fundamental yang mempengaruhi kinerja pengelolaan aset bank yang diukur dengan *Return On Assets*
2. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja bank dalam pengelolaan assetnya.
3. Merumuskan keputusan manajerial dalam pengelolaan aset bank umum yang diukur dengan *Return On Assets*

METODE PENELITIAN

Telaah Pustaka

Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2012:108).

Return On Assets

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin

besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Kewajiban penyediaan modal minimum adalah untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian. Permodalan bank disini sangat penting selain digunakan untuk kepentingan perluasan usaha, juga digunakan sebagai “buffer” untuk menyerap kerugian kegiatan usaha.

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio Efisiensi Operasional ini digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank. Rasio ini merupakan perimbangan antar biaya operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional termasuk kekurangan PPAP. Bank Indonesia menetapkan perbandingan biaya operasional dan pendapat operasional dikatakan cukup baik berkisar antara 94 % sampai dengan 96 %, jika rasio dibawah angka tersebut akan dikategorikan lebih baik, maka bank tersebut dikategorikan menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasinya.

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

Penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Sedangkan menurut (Taswan, 2014) besarnya LDR yang diijinkan adalah sebesar $89\% < \text{LDR} < 115\%$, artinya minimum LDR adalah 89 % dan maksimum LDR adalah 115 %.

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga dikurangi biaya bunga) dibandingkan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih dapat dilihat pada laporan keuangan laba rugi.

Tingkat Suku Bunga SBI

Perbankan tidak terlepas dari kebijakan penetapan suku bunga. Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank karena dalam penarikan simpanan maupun dalam penyalutan kredit selalu terkait dengan adanya tingkat suku bunga. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (cost of fund) yang harus dibayarkan kepada penabung. Tetapi di lain pihak, bunga juga dapat merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikan (Hasibuan, 2007)

Kurs

Kurs (nilai tukar) adalah nilai pada tingkat dimana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lain. Kurs mengkonversikan harga yang ditentukan dalam suatu mata uang ke mata uang yang lain. Perusahaan yang melakukan bisnis internasional harus senantiasa mengamati perubahan kurs mata uang asing. Kurs valuta asing diartikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang (Sri handaru dan handoyo,2012).

Uji F-Statistik

Uji F merupakan uji untuk menunjukkan apakah semua *variabel independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *variabel dependen*. Ghozali 2012:8

Uji t- statistik

Uji t adalah pengujian koefisien *regresi parsial* menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu *variabel independen* secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Ghozali 2012:84

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Normalitas

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,155 dan signifikan pada 0,139. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (5%).

Uji Multikolinearitas Variabel Independen

Semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Nilai Runs Test adalah 0,00057 dengan probabilitas 0,841. Karena signifikansi $0,841 > 0,05$, maka residual dinyatakan acak atau random. Atau dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Heterokedastisitas

Menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian

kesalahan, dan semua variabel independen yang digunakan tidak mempengaruhi residualnya.

4.4 Pengujian Hipotesis

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,905, hal ini berarti bahwa 90,5 % variasi ROA (Return On Asset) dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), SBI dan Kurs. Sedangkan sisanya 9,95 % dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Probabilitas lebih kecil dari signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Return On asset. Atau dengan kata lain model signifikan dan layak digunakan. Sehingga dapat diartikan pula bahwa CAR, NIM, BOPO, LDR, SBI dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Tabel 4.17 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

		Coefficients(a)				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,877	,485		18,309	,000
	CAR	,007	,004	,078	2,012	,047
	NIM	,111	,032	,160	3,501	,001
	BOPO	-,095	,005	-,801	-19,761	,000
	LDR	,000	,002	,006	,173	,863
	SBI	,173	,069	,079	2,485	,015
	Kurs	,113	,070	,052	1,617	,109

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Hasil perhitungan Tabel 4.17 menunjukkan variabel independen yang memberikan pengaruh signifikan adalah variabel CAR, NIM, BOPO dan SBI. CAR signifikan positif terhadap variabel dependen ROA karena memiliki nilai t sebesar 2,012 dan memiliki probabilitas signifikansi sebesar $0,47 < 0,05$, maka CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen ROA karena memiliki nilai t sebesar 3,501 dan memiliki probabilitas $0,001 < 0,05$, maka NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen ROA karena memiliki nilai t sebesar -19,761 dan memiliki probabilitas $0,000 < 0,05$, maka BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

SBI berpengaruh signifikan positif terhadap ROA karena memiliki nilai t sebesar 2,485 dan memiliki probabilitas $0,015 < 0,05$, maka SBI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Sedangkan variabel *LDR (Loan To Deposit Ratio)* dan Kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil Uji t diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 8,877 + 0,007 CAR + 0,111 NIM - 0,095 BOPO + 0,000 LDR + 0,173 DSBI + 0,113 DKurs$$

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H1

Hipotesis 1 yang diajukan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On asset (ROA)* . Berdasarkan uji t didapatkan nilai t sebesar 2,012 dan memiliki probabilitas signifikansi sebesar $0,47 < 0,05$, maka CAR berpengaruh positif terhadap ROA, dengan demikian H1 diterima. Hal ini berarti Bank mempunyai kemampuan dalam permodalan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya yang berpengaruh terhadap profitabilitas (laba) yang dihasilkan oleh bank.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H2

Hipotesis 2 yang diajukan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)* . Berdasarkan uji t diperoleh nilai t sebesar 3,501 dan memiliki probabilitas $0,001 < 0,05$, maka NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang berarti H2 diterima. Hal ini menunjukkan Bank mampu mengelola penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit dengan baik sehingga mampu memperoleh pendapatan bunga bersih yang baik. Hal ini didukung bahwa rata-rata NIM yang diperoleh selalu diatas 5 % jauh diatas kriteria NIM cukup sehat dari Bank Indonesia sebesar 2,5 %.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H3

Hipotesis 3 yang diajukan BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On asset (ROA)* . Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t sebesar t sebesar -19,761 dan memiliki probabilitas $0,000 < 0,05$, maka BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang terjadi pada bank sudah baik , hal ini didukung selama periode penelitian rata-rata BOPO berkisar dibawah 86 %, sedangkan Bank Indonesia menetapkan perbandingan biaya operasional dan pendapat operasional dikatakan cukup baik berkisar antara 94% sampai dengan 96%

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H4

Hipotesa 4 yang diajukan adalah *Loan to deposit ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap ROA . Hasil perhitungan statistik diperoleh hasil nilai t sebesar 0,173 dan memiliki probabilitas $0,863 > 0,05$, maka LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, yang berarti H4 ditolak. Hal ini dikarenakan rata-rata penyaluran kredit yang diproksi dengan rasio LDR pada bank umum swasta nasional devisa selama periode penelitian mempunyai rata-rata 70,45 % jauh dibawah kriteria cukup sehat dari Bank Indonesia sebesar 80% - 110%.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H5

Hipotesa 5 yang diajukan adalah tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa. Hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai t sebesar 2,485 dan memiliki probabilitas $0,015 < 0,05$, maka SBI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang berarti H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi jumlah dana bank dalam bentuk kredit yang bisa disalurkan sebagai pinjaman bank.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik untuk H6

Hipotesa 6 yang diajukan adalah nilai tukar (kurs) berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil perhitungan uji statistik diperoleh hasil nilai t sebesar 1,617 dan memiliki probabilitas $0,109 > 0,05$, maka kurs berpengaruh positif tidak signifikan yang berarti H6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai kurs Rupiah terhadap dollar tidak dapat meningkatkan profitabilitas bank secara signifikan. Hal ini dikarenakan kurs hanya terkait dengan dengan transaksi valuta . Bank Indonesia mengatur dalam PBI No :7/37/PBI/2005 Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum dalam pasal 2 ayat 1 Bank wajib mengelola dan memelihara Posisi devisa netto pada hari kerja dengan ketentuan secara keseluruhan paling tinggi 20 % (dua puluh persen) dari modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,905, hal ini berarti bahwa 90,5 % variasi ROA (Return On Asset) dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*) , NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) , SBI dan Kurs. Sedangkan sisanya 9,95 % dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model atau disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Nilai uji simultan F hitung sebesar 157,551 lebih besar dengan probabilitas 0,000, sehingga dapat disimpulkan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) , NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) , suku bunga SBI dan Kurs secara simultan berpengaruh terhadap ROA
3. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t maka :
 - 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On asset* (ROA) .
 - 2) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) .
 - 3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On asset* (ROA) .
 - 4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On asset* (ROA) .
 - 5) Suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On asset* (ROA) .

- 6) Nilai tukar (kurs) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On asset* (ROA).

Implikasi kebijakan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manajemen perlu sekali memperhatikan tingkat efisiensi yang tercermin dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Timbulnya biaya operasional dari jasa yang diberikan oleh bank diharapkan dapat memberikan pendapatan yang dihasilkan. Dengan semakin meningkatnya efisiensi diharapkan pendapatan yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya operasionalnya yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi pendapatan bank secara keseluruhan.
2. Manajemen bank perlu menjaga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) pada posisi aman ($> 8\%$). Dengan permodalan yang aman bank akan mempunyai kemampuan menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian usahanya sehingga kinerja bank akan semakin baik. Permodalan yang cukup juga menyebabkan nasabah dan calon nasabah semakin percaya dalam menginvestasikan dananya ke dalam bank tersebut.
3. Manajemen bank perlu sekali meningkatkan NIM (*Net Interest Margin*), dengan NIM semakin tinggi berarti semakin tinggi pula dalam memperoleh pendapatan bunga bersihnya. Dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.
4. Manajemen Bank perlu sekali memperhatikan SBI dalam menetapkan suku bunga kreditnya. Karena kenyataannya tingkat bunga yang berlaku dipasar fluktuasinya mengikuti suku bunga SBI. Dengan naiknya suku bunga SBI diharapkan suku bunga kredit juga naik sehingga pendapatan bunga juga ikut naik begitu juga sebaliknya.
5. Manajemen Bank perlu memperhatikan fungsi intermediari agar berjalan dengan baik yaitu dengan menjaga besarnya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara 80 - 110 % sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Jika LDR meningkat berarti penyaluran kredit meningkat sehingga bank akan memperoleh keuntungan yang semakin tinggi (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsil Fadhli, 2004, "Analisis kinerja keuangan Bank Syariah ditinjau dari pengaruh Eksternal", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*, p 36-39.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/tgl 31/5 Tahun 2004*. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Febriyani, Anita dan Rahardian Zulfadin 2003, "Analisis Kinerja bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia", *Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 7*, No 4.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gelos, Gaston, (2006), "*Banking Spreads in Latin America,*" **IMF Working Paper**, February, 2006.
- Hasan, Iqbal. 2002. **Pokok-Pokok Materi Statistik 2**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- 2003. **Pokok-Pokok Materi Statistik 1**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. Malayu SP, 2007, **Dasar-dasar Perbankan Indonesia**, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2004, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta, Ghalia Indonesia
- Kuncoro. M dan Suhardjono. 2002. **Metode Kuantitatif**. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Mabrurroh, (2004), "Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis kinerja Keuangan Perbankan", **Benefit**, Vol. 8, No.1, Juni 2004
- Mahardian, Pandu, 2007. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM dan LDR Terhadap Return On Asset. *Tesis*. UNDIP. Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Marzuki. 2000. **Metodologi Riset**. Yogyakarta : BPFE UII
- Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia", **Jurnal Bisnis dan Strategi** Vol. 4 No. 1 Juli, PP 83-9
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, "Evaluasi Pengaruh Camel terhadap Kinerja Perusahaan", **Buletin Studi Ekonomi**, Vol 12 N0. 1
- Muliawan D. Hadad, *et al*, 2004, "Fungsi Intermediasi Bank Asing dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia", *Research Paper*, Bank Indonesia.
- Prastowo. D dan R. Yulianty. 2002. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rivai dan Andria. 2009. **Bank and Financial Institution Management** . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saini Azman, Muzawar Shah habibullah dan M. Azali, 2002, "Stock Price and Exchange Rate Interaction in Indonesia : An Empirical Inquiry", **Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia**, Volume 1 No. 3 Hal 311-324.
- Santoso. S dan F. Tjiptono. 2004. **Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS**. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2000. **Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Bandung: Graha Ilmu.
- Siamat, Dahlan, 2005, **Manajemen Lembaga Keuangan**, edisi keempat, badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sinungan Muchdarsyah, 2000, **Manajemen Dana Bank**, Jakarta, Bumi Aksara
- Sri Haryanti, 2006, "Studi Tentang Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia", **Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura**, Volume 9 Nomor 3 Desember 2006.
- Taswan, 2014, **Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi**, Yogyakarta STIM, YKPN.